

**Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi
(Suatu Kasus di Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan, Kecamatan Nagreg,
Kabupaten Bandung)**

***The Effect of Member Participation on Cooperative Success
(A Case in Sinar Jagung Priangan Producer Cooperative, Nagreg District, Bandung
Regency)***

Ilham Dwi Fathoni*¹, Tuti Karyani², Sara Ratna Qanti²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

² Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: ilham19008@mail.unpad.ac.id

(Diterima 20-01-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Keberhasilan koperasi menjadi tujuan utama setiap badan usaha koperasi. Salah faktor yang mempengaruhi adalah peranan partisipasi anggota secara aktif dalam koperasi. Minimnya partisipasi anggota sangat sering menjadi masalah padahal keberhasilan koperasi sangat tergantung dari besarnya partisipasi anggota dalam mendukung kegiatan dan usaha koperasi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan koperasi dan seberapa besar pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan di Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 73 anggota koperasi yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota tergolong dalam kriteria tinggi dengan persentase 78,95% dan tingkat keberhasilan koperasi di KSJP berada dalam kategori baik dengan persentase 79,15%. Variabel independen yang terdiri atas rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan koperasi dan variabel dependennya keberhasilan koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam kontribusi modal, partisipasi anggota dalam pengawasan dan pelayanan koperasi sebesar 56,5%, sedangkan 43,5% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara simultan, variabel rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan KSJP, adapun secara parsial hanya pemanfaatan layanan yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi.

Kata kunci: Partisipasi Anggota, Keberhasilan Koperasi, Koperasi Produsen

ABSTRACT

The success of cooperative is the primary goal of every cooperative business entity. One factor that influences this is the active participation of members in the cooperative. The lack of member participation often becomes an issue, even though the success of cooperative greatly depends on the extent of member participation in supporting the activities and operations of the cooperative. This research aims to determine the level of success of the cooperative and the extent to which member participation influences the success using a survey method involving 73 cooperative members selected using the proportionate stratified random sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that the level of member participation falls within the high criteria with a percentage of 78,95%, and the success level of the KSJP cooperative is in the good category with percentage of 79,15%. The independent variables consist of member meetings, capital contributions, cooperative supervision, and service utilization cooperative, while the dependent variable is the success of the cooperative. The research results indicate that the success of the cooperative can be explained by the variables of member participation in meetings, member participation in capital contributions, member participation in supervision and cooperative services by 56,5%, while 43,5% is explained by other variables not examined in this study. Simultaneously, the variables of member meetings, capital contributions, cooperative supervisions, and service utilization significantly affect the success of KSJP, while partially, only service utilization significantly affects the success of the cooperative.

Keywords: Member Participation, Cooperative Success, Producer Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh individu yang sama yang memanfaatkan layanan tersebut ('Aini et al., 2012). Koperasi dianggap sebagai "soko guru" yang merupakan bagian terstruktur yang tidak terpisahkan dari tata perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah koperasi di Indonesia mencapai 130.354 unit pada tahun 2022 dan Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua dalam kontribusi jumlah koperasi terbanyak di Indonesia, dengan jumlah koperasi mencapai 15.621 dan jumlah anggota mencapai 2.370.819 orang. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 7.5% dari 2.204.780 anggota pada tahun 2020 (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, 2021). Peningkatan anggota juga menjadi aspek penting dalam koperasi karena hal itu dapat mempengaruhi keberhasilan usaha (Ardiansya, 2011).

Salah satu koperasi yang aktif di Jawa Barat saat ini adalah Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP) yang merupakan transformasi dari kelembagaan petani (kelompok tani dan gabungan kelompok tani) menjadi kelembagaan ekonomi petani dan merupakan koperasi produsen yang senantiasa menyediakan pelayanan dan produk baik bagi anggota maupun masyarakat petani jagung khususnya di Kecamatan Nagreg. Koperasi ini merupakan salah satu dari 350 korporasi yang termasuk *Major Project* pengembangan korporasi petani tanaman pangan tahun 2020-2024 yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian yang terdiri atas komoditas padi, jagung, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar. KSJP adalah satu-satunya koperasi pengelola jagung yang aktif di Kecamatan Nagreg dan komoditas ini menjadi perhatian lebih di wilayah Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bandung karena wilayah ini menjadi salah satu daerah sentra jagung di Jawa Barat. Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat (2022) menyatakan bahwa Kabupaten Bandung telah memasok hingga lebih dari 8 persen dan penyumbang terbesar keempat untuk Jawa Barat. Hal ini menjadi peluang bagi Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP) memperluas usaha koperasi dan berperan penting dalam mendukung pengembangan agribisnis komoditas jagung.

Seiring berjalannya kegiatan usaha yang dimiliki, KSJP memiliki realitas permasalahan yang krusial dalam meningkatkan usahanya, yakni kurangnya partisipasi anggota untuk turut andil dalam kegiatan-kegiatan koperasi. Berdasarkan pra survei yang dilakukan, Manager Umum KSJP, menyebutkan bahwa dari 438 anggota, hanya sekitar 200 anggota yang berpartisipasi aktif. Partisipasi aktif anggota diukur berdasarkan indikator keaktifan mengikuti rapat anggota, membayar segala bentuk simpanan, dan memanfaatkan layanan koperasi. Minimnya partisipasi anggota terlihat dari kehadiran anggota saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSJP yang dalam dua tahun terakhir hanya berkisar 30 - 40% dari total anggota, sedangkan dalam Anggaran Dasar Koperasi tercantum bahwa RAT yang sah harus berjalan sesuai kuorum yakni dihadiri oleh 50% + 1 dari total anggota. Terlebih lagi, kesadaran anggota koperasi dalam memberikan kontribusi modal masih cukup rendah. Berdasarkan laporan keuangan KSJP, diketahui terjadi penurunan jumlah simpanan wajib yang dibayarkan anggota KSJP dari Rp91.560.000 pada tahun 2022 menjadi Rp26.41.427 pada tahun 2023. Padahal besarnya modal yang bersumber dari anggota merupakan sumber modal utama koperasi yang akan berdampak positif terhadap keberlanjutan koperasi (Sugianti & Yuliarini, 2015).

Usaha koperasi sendiri dapat hidup dan berkembang apabila anggota senantiasa memanfaatkan layanan yang diberikan. Partisipasi anggota juga memiliki keterkaitan dengan kinerja usaha koperasi. Dalam konsep yang bersifat luas, kinerja usaha koperasi merupakan akumulasi dari pencapaian berbagai aspek dalam suatu koperasi meliputi aspek keuangan, aspek organisasi, aspek keanggotaan, aspek kemitraan, dan aspek pelayanan (Sinaga, 2004). Yolandika et al (2015) mengemukakan bahwa kinerja dari unit usaha yang dijalankan dapat menentukan keberhasilan koperasi sebagai badan usaha. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana kinerja usaha dalam koperasi untuk melihat bagaimana efektivitas dan efisiensi usaha yang dijalankan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada KSJP, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keadaan umum Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan Kecamatan Nagreg, (2) kinerja usaha Koperasi Sinar Jagung Priangan Kecamatan Nagreg, (3) seberapa besar tingkat partisipasi anggota Koperasi Sinar Jagung Priangan Kecamatan Nagreg, (4) seberapa besar tingkat keberhasilan Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan Kecamatan Nagreg, dan (5) seberapa besar pengaruh rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan di Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan Kecamatan Nagreg.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan,

menganalisis, dan menampilkan data statistik berbentuk numerik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei untuk menggambarkan kecenderungan ataupun perilaku sampel dalam suatu populasi terhadap suatu fenomena (Creswell, 2014). Survei dilaksanakan melalui pemberian kuesioner kepada responden atau sampel, yakni anggota Koperasi Sinar Jagung Priangan untuk memperoleh data primer dan informasi yang spesifik.

Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota aktif Koperasi Sinar Jagung Priangan yang berada di Kecamatan Nagreg dan Kecamatan Cicalengka. Pemilihan populasi tersebut didasarkan karena kedua kecamatan tersebut merupakan wilayah dengan jumlah anggota terbanyak di KSJP. Kecamatan Nagreg memiliki anggota sebanyak 188 orang dan Kecamatan Cicalengka memiliki 82 orang anggota sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 270 orang anggota. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Taraf kesalahan pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah 10%. Berdasarkan hasil perhitungan, sampel penelitian yang dibutuhkan adalah sebanyak 73 anggota aktif KSJP. Berdasarkan jumlah tersebut, diambil masing-masing responden dari setiap kecamatan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dibawah ini. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan responden sebanyak 51 orang dari Kecamatan Nagreg dan 22 orang dari Kecamatan Cicalengka.

$$n_h = \frac{N_i}{N} \times n$$

Objek penelitian pada penelitian ini adalah keberhasilan koperasi di Koperasi Sinar Jagung Priangan, sedangkan subjek penelitian ini adalah anggota Koperasi Sinar Jagung Priangan Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan di Koperasi Sinar Jagung Priangan di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung dengan pertimbangan Koperasi Sinar Jagung Priangan memiliki potensi ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat petani, terutama untuk meningkatkan skala pendapatan melalui hasil produksi jagung di Kabupaten Bandung.

Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui anggota Koperasi Sinar Jagung Priangan sebagai responden dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan data sekunder diperoleh melalui data yang terdapat di Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, Kementrian Pertanian, dan instansi-instansi lainnya. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk merangkum informasi dan menyederhanakan data kuantitatif guna memudahkan pemahaman (Arsi, 2020). Tujuan dilakukannya analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsi karakteristik anggota Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Johnson & Bhattacharyya, 2019). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Koperasi

Karakteristik anggota dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, luas lahan, dan hasil produksi jagung per musim. Tabel 1 menjelaskan karakteristik dari anggota koperasi.

Tabel 1. Karakteristik Anggota Koperasi

No	Kategori	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Usia	≤ 35 Tahun	1	1.4
		36 – 45 Tahun	19	26.0
		46 – 55 Tahun	27	37.0
		56 – 64 Tahun	14	19.2
		> 64 Tahun	12	16.4
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	65	89.0
		Perempuan	8	11.0
3	Pendidikan Terakhir	SD	38	52.1
		SMP	16	21.9
		SMA	13	17.8
		S1	6	8.2
4	Pekerjaan Utama	Petani	43	58.9
		PNS	6	8.2
		Buruh Harian Lepas	17	23.2
		Wiraswasta	5	6.8
		Lainnya	2	2.7
5	Luas Lahan	< 0,5 ha	5	6.8
		0,5 ha – 1 ha	37	50.7
		> 1 ha	31	42.5
6	Hasil Produksi Jagung per Musim	≤ 5 Ton	23	31.5
		5 – 10 Ton	40	54.8
		> 10 Ton	10	13.7

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan berdasarkan usia, mayoritas berkisar pada usia 46 – 55 tahun atau 37% dari total responden. Apabila mengacu pada kelompok usia Kemenkes RI, sebagian besar anggota KSJP termasuk dalam kelompok usia produktif. Petani produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih mendukung dalam kegiatan usahatani, dinamis, kreatif dan cepat dalam penyerapan informasi serta penerapan teknologi (Samun et al., 2011). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas anggota responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 responden atau 89% dari total responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sangaji, 2017), bahwa rata-rata petani masih didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 38 responden atau lebih dari setengah jumlah responden petani jagung yang menjadi anggota KSJP memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Menurut Rasmikayati et al (2019), petani dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih sulit mengakses informasi dan mengaplikasikan inovasi teknologi dalam aktivitas usahatannya. Hal ini akan berdampak terhadap cara berpikir mereka dalam mengelola usahatani yang cenderung mengikuti kebiasaan turun temurun. Berdasarkan pekerjaan utama, sebesar 59% dari total anggota responden masih bergantung terhadap usahatani yang mereka miliki sebagai sumber penghidupan keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hapsari et al (2019), bahwa mengelola usahatani merupakan pekerjaan yang menguntungkan dan menjanjikan untuk dilakukan. Berdasarkan luas lahan, sebagian besar tergolong dalam petani skala menengah, yakni 37 anggota atau 50,7% dari total responden. Berdasarkan hasil produksi jagung per musim, bahwa sebanyak 40 anggota responden atau 54,8% dari total anggota responden koperasi menghasilkan produksi sebanyak 5 – 10 ton jagung per musim tanamnya.

Tingkat Partisipasi Anggota

Tingkat partisipasi anggota di Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP) dapat diketahui berdasarkan jawaban anggota responden terkait keaktifan mereka dalam berpartisipasi dalam segala kegiatan koperasi.

1. Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota

Tabel 2. Indikator Partisipasi Anggota Berdasarkan Rapat Anggota

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT)	38	18	13	0	4
2	Saya memiliki alasan yang kuat untuk menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan oleh koperasi.	32	27	11	3	0
3	Seberapa penting Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan oleh Koperasi?	38	26	8	1	0

4	Saya aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan untuk perkembangan koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan.	5	36	1	4	2
5	Saya aktif memberikan saran dan kritik untuk evaluasi koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan.	9	39	0	5	6
Jumlah		122	146	72	13	12
Jumlah Skor		610	584	216	26	12
Σ Skor		1448				
Persentase		79,3%				
Sumber: Analisis Data Primer (2024)						

Diketahui melalui data Tabel 2 bahwa tingkat partisipasi anggota KSJP dalam mengikuti rapat anggota sebesar 79,3% yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hasil ini sejalan dengan temuan Febrina et al. (2019), tingkat partisipasi anggota di KSP Subur Makmur Sejahtera dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) tergolong dalam kategori cukup tinggi.

2. Partisipasi Anggota dalam Kontribusi Modal

Tabel 3. Indikator Partisipasi Anggota Berdasarkan Kontribusi Modal

Tabel 3. Indikator Partisipasi Anggota Berdasarkan Kontribusi Modal						
No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu membayar simpanan pokok secara tepat waktu.	51	13	9	0	0
2	Saya selalu membayar simpanan wajib secara tepat waktu.	28	33	9	1	2
3	Saya aktif dalam menyimpan simpanan sukarela di koperasi	6	17	42	4	4
4	Saya aktif dalam menyimpan simpanan hari koperasi di koperasi.	8	13	37	11	4
5	Seberapa sering anda menyimpan simpanan dan penyertaan modal di koperasi?	9	31	25	7	1
Jumlah		102	107	122	23	11
Jumlah Skor		510	428	366	46	11
Σ Skor		1361				
Persentase		74,58%				
Sumber: Analisis Data Primer (2024)						

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3, tingkat partisipasi anggota KSJP dalam memberikan kontribusi modal dalam bentuk simpanan adalah sebesar 74,58%, yang termasuk kriteria tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil temuan oleh Nurranto & Saputro (2015), partisipasi anggota dalam memupuk modal berada dalam kriteria baik.

3. Partisipasi Anggota dalam Pengawasan Koperasi

Tabel 4. Indikator Partisipasi Anggota Berdasarkan Pengawasan Koperasi

Tabel 1. Indikator Partisipasi Anggota Berdasarkan Pengawasan Koperasi						
No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya aktif dalam menyampaikan kritik dan saran di luar rapat anggota.	12	34	22	5	0
2	Saya ikut melakukan pengawasan kesesuaian tugas pokok dan, fungsi yang dijalankan para pengurus dan pengawas koperasi	22	33	11	4	3
Jumlah		34	67	33	9	3
Jumlah Skor		170	268	99	18	3
Σ Skor		558				
Persentase		55,8%				
Sumber: Analisis Data Primer (2024)						

Dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota KSJP dalam melakukan pengawasan koperasi berada pada kriteria rendah dengan persentase sebesar 55,8%. Adela & Karyani (2022) dalam penelitian mengungkapkan bahwa partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi juga tergolong dalam kriteria rendah. Hasil ini menandakan masih banyak anggota yang belum ikut serta melakukan pengawasan tugas pokok dan fungsi pengurus koperasi.

4. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Layanan

Tabel 5. Indikator Partisipasi Anggota Berdasarkan Pemanfaatan Layanan

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu berbelanja kebutuhan produksi usaha tani jagung dari koperasi.	35	26	8	3	1
2	Saya selalu memanfaatkan jasa penggunaan <i>vertical dryer</i> yang disediakan oleh koperasi untuk mengeringkan hasil produksi jagung.	7	14	24	20	8
3	Saya menjual hasil produksi jagung ke koperasi dan memanfaatkan jasa pemasaran dari koperasi.	43	22	8	0	0
4	Saya merasa kualitas produk dan atau jasa yang disediakan koperasi sesuai dengan kebutuhan/keinginan.	27	38	8	0	0
5	Saya merasa harga produk dan atau jasa yang disediakan oleh koperasi sesuai dengan kebutuhan/keinginan.	32	35	5	1	0
6	Saya merasa senang setelah membeli produk dan atau menggunakan jasa dari koperasi.	36	28	9	0	0
7	Saya merasa peningkatan profit dan penjualan.					
7	Saya sering memanfaatkan layanan produk atau jasa yang diberikan oleh koperasi.	32	32	8	0	1
Jumlah		212	195	70	24	10
Jumlah Skor		1060	780	210	48	10
Σ Skor		2180				
Persentase		82,51%				

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa total skor untuk tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi sebesar 82,51%, tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Hasil ini selaras dengan penelitian (Nurranto & Saputro, 2015) dan Adela & Karyani (2022), menyebutkan bahwa partisipasi anggota sebagai pengguna dalam memanfaatkan layanan koperasi relatif tinggi.

Tingkat Keberhasilan Koperasi

Tingkat keberhasilan di Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP) dapat diketahui berdasarkan penilaian dan persepsi anggota terhadap kepuasan mereka selama bergabung di koperasi.

1. Volume Usaha

Tabel 6. Indikator Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Volume Usaha

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Setelah bergabung dalam koperasi, usaha tani yang saya miliki mengalami peningkatan produksi per musimnya	15	45	12	0	1
2	Setelah bergabung dalam koperasi, hasil produksi saya mengalami peningkatan kualitas.	15	49	8	1	0
3	Setelah bergabung dalam koperasi, hasil produksi saya mengalami kenaikan harga jual.	40	21	11	0	1
4	Setelah bergabung dalam koperasi, usaha tani jagung yang saya miliki mengalami peningkatan profit dan penjualan.	30	33	10	0	0
Jumlah		100	148	41	1	2
Jumlah Skor		500	592	123	2	2
Σ Skor		1219				
Persentase		83,5%				

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan jawaban anggota responden pada Tabel 6, diketahui bahwa tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari indikator volume usaha adalah sebesar 83,5% yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Adela dan Karyani (2022), mengemukakan bahwa volume usaha koperasi yang baik menggambarkan kepuasan anggota yang merasa bahwa koperasi telah memenuhi kebutuhan anggota.

2. Permodalan

Tabel 7. Indikator Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Permodalan

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya mendapatkan modal sesuai kebutuhan produksi dari koperasi.	24	39	5	3	2
2	Setelah bergabung dalam koperasi, saya mengalami peningkatan modal.	27	36	7	2	1
3	Saya merasa akses permodalan atau pemberian pinjaman dari koperasi mudah didapatkan.	42	19	10	0	2
Jumlah		93	94	22	5	5
Jumlah Skor		465	376	66	10	5
Σ Skor		922				
Persentase		84,2%				

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan koperasi berdasarkan indikator permodalan adalah sebesar 84,2% yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Indeks tersebut menyatakan bahwa menurut persepsi anggota koperasi, koperasi telah memberikan modal usahatani sesuai kebutuhan produksi. Modal memiliki peran yang begitu penting bagi koperasi karena keberlanjutan kegiatan usaha dalam koperasi sangat bergantung kepada ketersediaan modal (Adela dan Karyani, 2022).

3. Sisa Hasil Usaha

Tabel 8. Indikator Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Sisa Hasil Usaha

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya mendapatkan bagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya.	9	32	26	2	3
2	SHU yang saya dapatkan selalu meningkat dalam dua tahun terakhir.	2	30	27	11	3
3	Saya mendapatkan SHU secara tepat waktu setiap tahunnya.	4	21	36	10	2
Jumlah		15	84	89	23	8
Jumlah Skor		75	336	267	46	8
Σ Skor		732				
Persentase		66,8%				

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Diketahui melalui data Tabel 26, bahwa tingkat keberhasilan koperasi berdasarkan indikator SHU adalah sebesar 66,8% yang tergolong dalam kriteria baik. Hapsari (2018) menyatakan bahwa volume usaha merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi sisa hasil usaha. Hal itu berarti bahwa besar kecilnya SHU yang diperoleh ditentukan oleh kegiatan usaha yang dilakukan koperasi itu sendiri.

4. Pendapatan

Tabel 9. Indikator Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Pendapatan

No.	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Setelah bergabung dalam koperasi, saya mengalami peningkatan pendapatan.	30	32	8	0	3
Jumlah		15	84	89	23	8
Jumlah Skor		150	128	24	0	3
Σ Skor		305				
Persentase		83,6%				

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan koperasi berdasarkan indikator pendapatan adalah sebesar 83,6% yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Sebagian besar anggota merasa mengalami adanya peningkatan pendapatan usahatannya setelah bergabung dengan KSJP. Hasil ini sesuai dengan temuan Puspita et al (2022), yang mengatakan bahwa petani telah merasakan beberapa manfaat setelah menjadi anggota KSJP, yakni peningkatan hasil produksi jagung dan total pendapatan.

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi

1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan koperasi).

Tabel 10. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1788.621	4	447.155	24.418	.000 ^b
	Residual	1245.267	68	18.313		
	Total	3033.888	72			

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10, diketahui bahwa besaran nilai Fhitung dalam penelitian ini adalah 24.418, lebih besar daripada nilai Ftabel sebesar 2,507. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikansi $F(0,000) < \alpha(0,005)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiastini dan Yuliarmi (2015) di Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi tersebut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi. Variabel independen yang digunakan diantaranya adalah rapat anggota (X1), kontribusi modal (X2), pengawasan koperasi (X3), dan pemanfaatan layanan (X4). Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 25:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients			t	Sig
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.880	3.891		2.282	.026
	X1	.201	.203	.096	.989	.326
	X2	.100	.218	.046	.457	.649
	X3	-.191	.322	-.046	-.593	.555
	X4	1.099	.168	.679	6.558	.000

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Koefisien determinasi menggambarkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya (Ghozali, 2016) Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ukuran yang menyatakan seberapa besar variabel independen (rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan) memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (keberhasilan koperasi).

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.565	4.27934

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) dalam penelitian ini sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh variabel rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan sebesar 56,5%. Sementara itu, sebesar 43,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t (Parsial)

Penggunaan uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan) secara parsial

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan koperasi). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa variabel rapat anggota (X1), kontribusi modal, dan pengawasan koperasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan.

Hasil uji pada Tabel 10 menunjukkan nilai thitung variabel pemanfaatan layanan sebesar 6,558, yang berarti lebih besar dari nilai ttabel (1,995). Dengan demikian, diketahui bahwa variabel pemanfaatan layanan (X4) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sugiastini & Yuliarmi (2015), yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan layanan terhadap keberhasilan koperasi. Pemanfaatan layanan yang optimal oleh anggota akan berdampak terhadap besar kecilnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi (Suarbawa, 2011). Anggota pun akan terbantu dalam memenuhi kebutuhannya akan input produksi, akses permodalan, maupun akses pemasaran apabila layanan koperasi dimanfaatkan secara optimal. Setianingrum (2013), menyatakan bahwa pelayanan koperasi yang diberikan sangat menentukan keberhasilan koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan anggota.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Anggota KSJP didominasi oleh laki-laki dengan kelompok usia 46-55 tahun, memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), dan berpekerjaan utama sebagai petani. Sebagian besar anggota memiliki luas lahan sebesar 0,5 – 1 Ha dengan hasil produksi jagung per musim tanamnya sebesar 5 – 10 ton.
2. Tingkat partisipasi anggota dalam Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan secara keseluruhan sebesar 78,95%, yang tergolong dalam kriteria tinggi. Berdasarkan indikator rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan diperoleh masing-masing tingkat partisipasi anggota secara berturut-turut adalah 79,3% (tinggi), 74,58% (tinggi), 55,8% (rendah), dan 82,51 (sangat tinggi).
3. Tingkat keberhasilan Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan secara keseluruhan sebesar 79,15%, termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan indikator volume usaha, permodalan, sisa hasil usaha (SHU), dan pendapatan diperoleh masing-masing tingkat keberhasilan koperasinya secara berturut-turut adalah 83,5% (sangat baik), 84,2% (sangat baik), 66,8% (baik), dan 83,56 (sangat baik).
4. Variabel independen yang terdiri atas rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan mampu mempengaruhi Keberhasilan Usaha Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP) sebesar 56,5%, sedangkan 43,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel rapat anggota, kontribusi modal, pengawasan koperasi, dan pemanfaatan layanan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan KSJP. Secara parsial, variabel rapat anggota, kontribusi modal, dan pengawasan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan KSJP. Sementara itu, variabel rapat pemanfaatan layanan secara simultan memiliki berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan KSJP.

Saran

1. Koperasi diharapkan untuk terus memberikan kemudahan akses permodalan melalui lembaga pembiayaan para anggota untuk kebutuhan usahatani jagung mereka. Adanya akses permodalan yang diberikan koperasi akan menarik dan mengikat para anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Dalam hal ini, koperasi dan anggota memiliki hubungan timbal balik. Ketika koperasi memberikan kebutuhan untuk anggota, maka anggota juga akan memberikan kontribusi mereka untuk koperasi.
2. Kerja sama dan hubungan baik dengan mitra-mitra baik mitra pengadaan saprodi, mitra pembiayaan, maupun mitra pemasaran (pembeli) harus tetap dipertahankan dan bahkan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan anggota.
3. Koperasi Produsen Sinar Jagung Priangan (KSJP) menambahkan opsi pembayaran simpanan wajib bentuk pembayaran lainnya, sebagai contoh bentuk natura berupa hasil panen jagung pipil dengan kuantitas yang ditentukan oleh koperasi. Hal ini dapat menjadi pilihan bagi anggota yang merasa kesulitan apabila harus membayar dalam bentuk uang sehingga saat panen anggota dapat membayar simpanan wajib secara langsung dalam bentuk natura. Ketentuan ini juga dapat menjadi salah satu

upaya dalam mengatasi masalah kurangnya kesadaran anggota akan kewajiban membayar simpanan wajib.

4. Menciptakan program partisipasi yang lebih kreatif untuk mendorong para anggota agar berperan secara aktif dalam seluruh kegiatan koperasi sehingga keberadaan KSJP benar-benar dianggap sebagai wadah aktivitas ekonomi para anggotanya.
5. Memberikan pelatihan SDM mengenai manajemen koperasi untuk memberikan pemahaman lebih kepada anggota akan peran mereka dalam koperasi agar mereka memiliki kesadaran dalam berpartisipasi aktif di koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agahi, H., & Karami, S. (2012). A study of Factors Effecting Social Capital Management and its Impact on Success of Production Cooperatives. *Annals of Biological Research*, 3(8), 4179–4188. <http://scholarsresearchlibrary.com/archive.html>
- ‘Aini, Y. M., Hafizah, H. A. K., & Zuraini, Y. (2012). Factors Affecting Cooperatives’ Performance in Relation to Strategic Planning and Members’ Participation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 100–105. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.098>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Febrina, D., Lestari, D. A. hepiana, & Indah, N. (2019). Analisis Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 7(1), 91–98.
- Hapsari, H., Ramikayati, E., & Saaefudin, R. B. (2019). Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3).
- Hapsari, S. T. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Pusat Penelitian Karet Sungei Putih)*. Universitas Medan Area.
- Johnson, R. A., & Bhattacharyya, G. K. (2019). *Statistics: Principles and Methods* (8th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Karyani, T., & Adela, A. S. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrikultura*, 33(1), 35–47.
- Karyani, T., Djuwendah, E., Kusno, K., & Risti, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Manajemen Pemasaran Coffee Shop dan Nilai Tambah Pangan Berbahan Baku Kopi di Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(3), 157–162
- Nurranto, H., & Saputro, F. B. (2015). Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi. *Sosio E-KONS*, 7(2), 111–127.
- Puspita, G. R., Karyani, T., & Setiawan, I. (2022). Keberlanjutan Korporasi Petani Jagung di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 75–96. <https://doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.75-96>
- Samun, S., Rukmana, D., & Syam, S. (2011). Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik Pada Tanaman Stroberi di Kabupaten Banteng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 4(2), 1–12.
- Sangaji, Z. (2017). Kajian Sistem Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L) di Petani Kelurahan Malaweke Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Median*, 9(1), 16–24.
- Sinaga, P. (2004). *Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Koperasi dan UKM, Apa Mungkin?* Infokop Nomor 25.
- Suarbawa, I. G. Ngr. N. (2011). *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri di Kota Denpasar*. Universitas Udayana.
- Sugiastini, I. A. F., & Yuliarmi, N. N. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3), 210–219.